

IPTEKS DALAM ISLAM: MENGINTEGRASIKAN KEMAJUAN DUNIA DAN KESEIMBANGAN AKHIRAT

Ati Nurhayati¹, Yeni Arnaningsih²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bima

Email: atinurhayatibm2000@gmail.com¹, yeni.algontory@gmail.com²

Abstract: *This study aims to examine the nature of Science, Technology, and Arts (IPTEKS) from an Islamic perspective, including the definition, relationships between elements, and their roles and contributions to human life. IPTEKS in the Islamic perspective is not only understood as an instrument to achieve worldly progress, but also as a means to get closer to Allah SWT. This study emphasizes the importance of integration between spiritual values and the progress of science and technology, so as not to conflict with the principles of morality, ethics, and environmental sustainability taught in Islam. The method used is library research by reviewing various relevant literature sources, both national and international, including books, scientific articles, journals, and other digital sources. The results of the study show that Islam strongly encourages its people to seek knowledge, develop technology, and work in the arts, as long as it brings benefits, does not damage the environment, and remains within the corridor of religious teachings. IPTEKS based on Islamic values can be a bridge between material and spiritual needs, and play an important role in creating balanced welfare for people in the world and the hereafter. Thus, IPTEKS should not only pursue practical aspects, but also contain transcendental dimensions.*

Keywords: *Science, Technology, Ethics, Integration Of Islamic Values, World And Hereafter Balance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam perspektif Islam, mencakup definisi, hubungan antarunsur, serta peran dan kontribusinya terhadap kehidupan manusia. IPTEKS dalam pandangan Islam tidak hanya dipahami sebagai instrumen untuk mencapai kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini menitikberatkan pada pentingnya integrasi antara nilai-nilai spiritual dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip moral, etika, dan keberlanjutan lingkungan yang diajarkan dalam Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, baik nasional maupun internasional, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber digital lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu, mengembangkan teknologi, dan berkarya dalam seni, selama hal tersebut membawa manfaat, tidak merusak lingkungan, dan tetap berada dalam koridor ajaran agama. IPTEKS yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat menjadi jembatan antara kebutuhan material dan

spiritual, serta memainkan peran penting dalam menciptakan kesejahteraan umat yang seimbang di dunia dan akhirat. Dengan demikian, IPTEKS seharusnya tidak hanya mengejar aspek praktis, tetapi juga memuat dimensi transendental yang

Kata Kunci: IPTEKS, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Etika, Integrasi Nilai Islam, Dunia Dan Keseimbangan Akhirat.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Berbagai inovasi dan penemuan dalam bidang sains dan teknologi tidak hanya memengaruhi pola hidup manusia, tetapi juga membawa tantangan dan peluang baru dalam berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya (Nurseptiawan 2023).

Dalam pandangan Islam, IPTEKS bukan sekadar sarana untuk mencapai kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Islam memandang ilmu sebagai bagian integral dari kehidupan manusia yang harus diarahkan pada kemaslahatan bersama. Al-Qur'an dan Hadis mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."* Pada masa keemasan Islam (Golden Age), para ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Zahrawi berhasil mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, mulai dari matematika, kedokteran, hingga astronomi, yang tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan duniawi tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritual. Islam menegaskan bahwa kemajuan IPTEKS tidak boleh memisahkan manusia dari tujuan akhir kehidupannya, yaitu kehidupan akhirat. Oleh karena itu, keseimbangan antara pemanfaatan IPTEKS untuk kemajuan duniawi dan pemeliharaan nilai-nilai keimanan menjadi hal yang sangat penting (Asep Sunarko 2015).

Namun, dalam perkembangan IPTEKS di era modern ini, terdapat tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Banyak aspek teknologi yang berkembang pesat berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan teknologi untuk kepentingan pribadi, kehancuran lingkungan, atau penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ini

penting untuk memastikan bahwa kemajuan yang dicapai tidak hanya berfokus pada aspek duniawi, tetapi juga dapat mendukung tujuan akhirat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan IPTEKS, kita dapat menciptakan teknologi yang bermanfaat, beretika, dan sesuai dengan ajaran syariah (Khairani 2016).

Oleh karena itu, perlu ada kajian yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan IPTEKS dengan prinsip-prinsip Islam, agar teknologi dan ilmu pengetahuan tidak hanya digunakan untuk kemajuan duniawi, tetapi juga membawa manfaat bagi kehidupan akhirat. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi atas tantangan yang muncul seiring dengan kemajuan IPTEKS di dunia modern. Dengan latar belakang ini, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana mekanisme integrasi IPTEKS dengan nilai-nilai Islam dapat dilakukan secara efektif dalam berbagai sektor kehidupan, untuk membangun masyarakat yang sejahtera, beradab, dan berorientasi pada kebahagiaan yang hakiki menurut pandangan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah Penelitian Kepustakaan (Library Research). Metode ini melibatkan pengumpulan dan evaluasi data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber digital yang relevan, baik nasional maupun internasional, yang membahas tentang Hakikat IPTEKS dalam pandangan Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana pandangan Islam tentang IPTEK serta bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan umat sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai pandangan dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang manfaat, tantangan, serta integrasi IPTEKS dalam Islam untuk kemajuan duniawi dan keseimbangan akhirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep IPTEKS dalam Islam

IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan, penerapan Teknologi, dan ekspresi Seni untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam Islam, ilmu pengetahuan ('ilm) memiliki

kedudukan yang sangat tinggi. Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan ilmu-Nya dan menuntut umat manusia untuk mempelajari ciptaan-Nya. Dalam perspektif Islam, IPTEKS tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mencapai kemajuan material, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkap keagungan ciptaan Allah, mendekatkan diri kepada-Nya, dan menciptakan kesejahteraan yang berimbang antara dunia dan akhirat (Umar and Nimah 2020).

Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber inspirasi utama dalam perkembangan IPTEKS menurut pandangan Islam. Al-Qur'an mengajak umat manusia untuk mengamati alam semesta, berpikir, dan belajar melalui firman-Nya, seperti yang termaktub dalam ayat yang mendorong manusia untuk "membaca" dan mencari ilmu. Sementara itu, Hadis Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, yang tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga ilmu duniawi yang bermanfaat. Hadis yang menyebutkan tentang pentingnya ilmu dalam meraih kehidupan di dunia dan akhirat adalah sebagai berikut:.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia akhirat, maka hendaknya dengan ilmu.”

Hadis ini menekankan bahwa ilmu merupakan kunci untuk meraih kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Keduanya menjadi landasan etis dan spiritual yang mengarahkan penggunaan IPTEKS untuk kemaslahatan. Teknologi, sebagai bagian dari IPTEKS, merepresentasikan penerapan pengetahuan untuk menciptakan alat, sistem, atau proses yang mempermudah kehidupan manusia. Dalam Pandangan Islam, teknologi seharusnya digunakan untuk kesejahteraan dan kemajuan manusia, dengan tetap mematuhi ajaran dan batasan syariah. Oleh karena itu, setiap inovasi dan penemuan harus diarahkan untuk kebaikan bersama, memastikan bahwa kemajuan yang dicapai tidak merusak nilai-nilai moral dan lingkungan, melainkan membawa manfaat yang luas bagi umat manusia (Sumarni 2017).

Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, Seni juga merupakan elemen kunci dalam konsep IPTEKS, mencakup berbagai bentuk ekspresi kreatif, termasuk seni visual, musik, sastra, dan pertunjukan. Seni harus mencerminkan nilai-nilai moral dan etika, dan dapat digunakan

sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama serta memperkaya pengalaman spiritual dan sosial umat

Dengan demikian, konsep IPTEKS dalam pandangan Islam menekankan integrasi antara ilmu duniawi dan nilai-nilai spiritual. IPTEKS seharusnya digunakan sebagai alat untuk mewujudkan kebaikan di dunia ini, sekaligus sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan akhirat yang lebih baik. Integrasi tersebut menjadi pedoman bagi umat Islam dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi, dengan harapan setiap kemajuan akan selalu berlandaskan kepada keagungan dan rahmat Allah.

Peran IPTEKS dalam Kemajuan Duniawi

IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) memiliki peran yang signifikan dalam memajukan kehidupan manusia. Dalam pandangan Islam, kemajuan duniawi yang dihasilkan oleh IPTEKS harus selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual. (Khoirunnisa, Raya Puspipstek No, and Selatan 2023).

1. Peningkatan Kualitas Hidup: IPTEKS berperan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui inovasi dan penemuan baru. Teknologi mempermudah akses terhadap informasi, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan publik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari .
2. Pengembangan Ekonomi: IPTEKS menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi. Dengan penerapan teknologi baru dalam produksi, distribusi, dan pemasaran, dapat meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya operasi, yang berakibat langsung pada peningkatan keuntungan dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan .
3. Inovasi dan Kreativitas: Dalam dunia yang terus berubah, inovasi menjadi kunci untuk tetap bersaing. IPTEKS mendorong individu dan perusahaan untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi baru terhadap tantangan yang ada. Hal ini tidak hanya berlaku di sektor industri, tetapi juga dalam seni dan budaya, di mana kemajuan teknologi membentuk cara baru dalam berkarya dan berinteraksi .
4. Transformasi Sosial dan Budaya: IPTEKS memfasilitasi transformasi sosial dengan memperkenalkan cara baru dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial dan platform digital memungkinkan orang untuk berbagi ide dan kultur, menciptakan masyarakat yang lebih terhubung dan terbuka terhadap perubahan .

5. Pembangunan Berkelanjutan: Dalam kaitannya dengan isu lingkungan, IPTEKS dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Pengembangan teknologi ramah lingkungan dan praktik-praktik yang bertanggung jawab secara sosial membantu menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan perlindungan lingkungan .
6. Pendidikan dan Pengetahuan: IPTEKS meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat mereka. Melalui teknologi, pendidikan dapat diakses oleh orang-orang di berbagai belahan dunia, membuka peluang yang lebih luas bagi semua orang .
7. Peningkatan Kesehatan: Dalam sektor kesehatan, IPTEKS memungkinkan pengembangan teknologi medis yang lebih baik, dari peralatan diagnostik hingga terapi inovatif. Ini berkontribusi pada peningkatan umpan balik kesehatan masyarakat dan pengurangan penyakit .

Secara keseluruhan, IPTEKS memainkan peran krusial dalam kemajuan duniawi dengan memfasilitasi inovasi, meningkatkan kualitas hidup, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mendemokratisasi pengetahuan. Dalam konteks Islam, penting untuk mengarahkan penggunaan IPTEKS agar sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika untuk memastikan kemajuan ini membawa keberkahan dan kebaikan bagi umat manusia secara keseluruhan

Keseimbangan Akhirat: Etika dan Tanggung Jawab dalam IPTEKS

Dalam pandangan Islam, pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) tidak hanya berfokus pada kemajuan duniawi, melainkan harus diimbangi dengan nilai-nilai spiritual untuk mencapai kesejahteraan di akhirat. Pendekatan ini menekankan etika dan tanggung jawab dalam setiap penerapan IPTEKS, sehingga manfaat yang diperoleh tidak mengorbankan nilai moral dan lingkungan (Hidayat 2021).

1. Prinsip Dasar IPTEKS dalam Islam
 - a. IPTEKS harus diarahkan untuk membawa manfaat yang luas bagi umat manusia. Inovasi yang dihasilkan hendaknya meningkatkan kualitas hidup, baik di bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi.

- b. Pengembangan ilmu dan teknologi harus berorientasi pada kemaslahatan bersama. Hal ini mencakup pemerataan akses terhadap pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang merusak keadilan.
 - c. Setiap inovasi harus diuji cobakan dampaknya agar tidak menimbulkan kerusakan baik kerusakan fisik terhadap lingkungan maupun kerusakan nilai-nilai spiritual dan moral dalam masyarakat (Khairani 2016).
2. Pentingnya Nilai-Nilai Moral dan Etika Islam dalam Pengembangan IPTEKS
 - a. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan harus menjadi dasar dalam setiap penerapan IPTEKS. Etika Islam mengajarkan bahwa setiap penemuan dan inovasi harus digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar mengejar keuntungan material semata.
 - b. Ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana ilmu dan teknologi harus digunakan. Dengan menjadikan prinsip-prinsip akhlak sebagai panduan, umat dapat memastikan bahwa setiap kemajuan IPTEKS tetap berlandaskan pada kebaikan dan kemaslahatan umat (Rifky, Putra, and Ervani 2023).
3. Bahaya IPTEKS Jika Disalahgunakan

Apabila IPTEKS disalahgunakan, terdapat risiko terjadinya materialisme berlebihan yang hanya mengutamakan keuntungan duniawi. Hal ini menggeser prioritas hidup dari pencapaian akhirat ke pemenuhan hasrat duniawi yang sementara. Selain itu, penyalahgunaan IPTEKS berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius. Eksploitasi sumber daya alam tanpa pertimbangan etika dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan mengganggu keseimbangan alam yang merupakan amanah dari Allah.

Oleh karena itu, pemanfaatan IPTEKS harus selalu disertai dengan etika dan tanggung jawab. Dengan demikian, inovasi yang dihasilkan tidak hanya memperbaiki kondisi dunia tetapi juga mendukung persiapan kehidupan akhirat, menciptakan peradaban yang seimbang, adil, dan berkelanjutan (Yahya 2022).

Pengembangan IPTEKS dalam Islam harus selalu diimbangi dengan nilai-nilai etika dan moral agar manfaat yang diperoleh tidak berakhir pada kemajuan duniawi semata, tetapi juga mendukung kesejahteraan spiritual dan persiapan untuk akhirat. Dengan memegang prinsip

manfaat, kemaslahatan, dan tidak merusak, umat dapat memastikan bahwa setiap inovasi teknologi dan pengetahuan selalu menjadi sarana untuk mencapai kehidupan yang seimbang, adil, dan beretika. Keseimbangan inilah yang akan membawa umat menuju peradaban yang tidak hanya maju di dunia tetapi juga kokoh di akhirat.

Integrasi Kemajuan Duniawi dan Keseimbangan Akhirat

Integrasi kemajuan duniawi dan keseimbangan akhirat menekankan bahwa IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) harus dipandang sebagai alat untuk mencapai kebaikan bersama, bukan sebagai tujuan akhir kehidupan. Inovasi dan kemajuan materi yang diperoleh melalui IPTEKS seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan umat, namun tidak melupakan pentingnya pengamalan ibadah dan nilai-nilai spiritual yang mengantarkan kepada kehidupan akhirat. Ilmu duniawi yang berkembang pesat melalui IPTEKS harus selalu diimbangi dengan penguatan ibadah dan keimanan. Keseimbangan antara pencapaian kemajuan materi dan pengembangan nilai-nilai spiritual membantu umat Islam untuk tidak terjebak dalam materialisme semata, melainkan terus mengarahkan langkah hidup kepada kebaikan yang abadi (Fitri, Fitriani, and Putri 2024).

Sebagai khalifah di bumi, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan IPTEKS secara bijaksana dan bertanggung jawab. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi hendaknya memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, mulai dari peningkatan layanan kesehatan, pendidikan, hingga efisiensi ekonomi, dengan tetap menjaga prinsip keadilan sosial dan kelestarian lingkungan. Penggunaan IPTEKS harus dilandasi oleh nilai moral dan etika Islam, sehingga setiap inovasi tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, setiap kemajuan yang dicapai tetap selaras dengan ajaran agama dan berkontribusi pada kesejahteraan umat secara menyeluruh (Gultom et al. 2025).

Pendekatan yang mengintegrasikan kemajuan duniawi dan keseimbangan akhirat menjadikan IPTEKS sebagai jembatan antara kebutuhan material dan spiritual. Hal ini memastikan bahwa setiap teknologi dan pengetahuan baru tidak hanya meningkatkan kualitas hidup di dunia, tetapi juga mempersiapkan manusia untuk kehidupan yang lebih baik di akhirat. Umat Islam diharapkan untuk terus berinovasi dalam berbagai bidang, sambil tidak melupakan nilai-nilai keimanan yang menjadi landasan moral dan etika. Dengan demikian, IPTEKS akan

berperan sebagai alat yang mendukung kemajuan peradaban yang adil, sejahtera, dan harmonis, baik di dunia maupun di akhirat (Isti'ana 2024).

Melalui pemanfaatan IPTEKS yang seimbang antara aspek duniawi dan spiritual, setiap langkah kemajuan dapat membawa keberkahan dan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh umat manusia, sehingga peradaban yang dibangun tidak hanya maju secara teknologi, tetapi juga bermartabat secara spiritual.

Integrasi antara Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dengan ajaran Islam merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai agama untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Pandangan ini menekankan bahwa ilmu dan teknologi bukanlah entitas yang terpisah dari agama, tetapi keduanya saling terkait dan saling mendukung dalam rangka memperbaiki kehidupan umat manusia. Dalam perspektif Islam, IPTEKS digunakan untuk menggali lebih dalam tentang ciptaan Allah, memperbaiki kehidupan manusia, dan menjaga keseimbangan alam (Purnama and Nasution 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam perspektif Islam adalah penting untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia. IPTEKS tidak hanya sekadar alat untuk meraih kemajuan duniawi, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Penerapan IPTEKS harus berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan umat, menjaga kelestarian alam, serta mewujudkan perdamaian dunia. Dengan demikian, integrasi ini membantu menciptakan keseimbangan antara pencapaian ilmiah dan nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Sunarko. 2015. "Iptek Dalam Perspektif Al- Qur'an." *Manarul Qur'an*, 1–14. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/899>.
- Fitri, Annisa, Dian Fitriani, and Gita Sundava Putri. 2024. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 8 (2): 1224–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>.

- Gultom, Yusrina, Dewi Candra, Muhammad Darwis Dasopang, Irwandi Sihombing, and Muttaqin Kholis. 2025. "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL Yang Berlandaskan Nilai-Nilai Agama Dan Moral . Sebagai Upaya Untuk Mencetak Generasi Yang Yang Memungkinkan Akses Terhadap Berbagai Sumber Pengetahuan Menjadi Lebih Mudah Dan Menyampaikan Materi Pembelajaran . Aplikasi Ber" 6 (1): 455–64.
- Hidayat, Ahmad Wahyu. 2021. "10962-Article Text-32406-1-10-20211231" 22 (2): 166–79.
- Isti'ana, Ais. 2024. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4 (1): 336–44. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Khairani, Radha. 2016. "Etika Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS Dalam Pandangan Islam, Paradigma Pengembangan IPTEKS Dan Kebenaran Al-Qur'an Dan IPTEKS" 19 (5): 1–23.
- Khoirunnisa, Fitria, Jl Raya Puspiptek No, and Tangerang Selatan. 2023. "Hakikat Serta Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pandangan Islam Lasmanah STAI Fatahillah Serpong Ika STAI Fatahillah Serpong." *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1 (5): 109–19. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.330>.
- Nurseptiawan, Ananda Putri. 2023. "Ilmu Pengetahuan Tekhnologi Dan Seni Dalam Prespektif Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (2): 559–64.
- Purnama, Rizkiyah, and Abdusima Nasution. 2024. "Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Islam Dan Mempersiapkan Generasi Muslim Untuk Masa Depan" 5 (2): 29–36.
- Rifky, Muhammad, Arya Dwi Putra, and Muhammad Ervani. 2023. "ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI (IPTEKS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abstrak Pendahuluan : Kerangka Teori." *Journal Islamic Education* 1:29–37. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/115%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/115/129>.
- Sumarni, Titin. 2017. "Scientific Learning: Konsep Iptek Dan Keterpaduannya Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Akademika* Vol. 13:86–94.
- Umar, Umar, and Siar Nimah. 2020. "Revitalisasi Iptek Modern Dalam Gagasan Ilmuan Dan Perspektif Islam." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 5 (1): 30–50. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i1.294>.

Yahya, Slamet. 2022. ““Startegi Pendidikan Islam Manghadapi Kemajuan IPTEK”” 11 (1): 1–10.